

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS ECOPRENEURSHIP DALAM MEWUJUDKAN
GREEN ECONOMY
(Studi Kasus Kelompok Usaha Ecoprint Jogja
di Desa Brontokusuman)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:
Nurika Putfi Sekar Andonowari
NIM. 18102030063**

**Pembimbing
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.D2/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ECOPRENEURSHIP DALAM MEWUJUDKAN GREEN ECONOMY (Studi Kasus: Kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Bromokasuman)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NURIKA PUTRI SEKAR ANDONOWARI**
Nomor Induk Mahasiswa : **18102030063**
Telah diujikan pada : **Jumat, 17 Juni 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

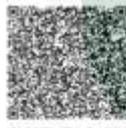
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 926ca08a0a06



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Saiful, M.Pd.
SIGNED

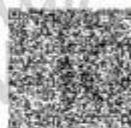
Valid ID: 610a7bae0c0d



Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61047a0d792a



Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61047a0d792a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurika Putri Sekar Andonowari
NIM : 18102030063
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ECOPRENEURSHIP DALAM MEWUJUDKAN GREEN ECONOMY (STUDI KASUS KELOMPOK USAHA ECOPRINT JOGJA DI DESA BRONTOKUSUMAN)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera diminaqosyalikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurika Putri Sekar Andonowari
NIM : 18102030063
Program Studi : PMI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pembedayaan Masyarakat Melalui Ecopreneurship dalam Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang menyatakan,



Nurika Putri Sekar A
18102030063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurika Putri Sekar Andonowari
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bekasi, 10 Oktober 1998
NIM	: 18102030063
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Tegalrejo RT 1/1 Moyudan, Sleman
No. HP	: 088216760331

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2022


Nurika Putri Sekar A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanallahuwata'ala* yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta innayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad *salallahu'alaihiwassalam* yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya sederhana ini yang di persembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada:

Kedua orang tua saya yang senantiasa selalu menjadikan saya bagian dari kehidupannya, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tidak terkira sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Ibu Ripah

perempuan terkuat yang saya kenal sepanjang hidup saya.

Menjadi seorang ibu tentulah tidak mudah, terimakasih telah melahirkan saya sebagai putrimu. Terimakasih kepada Ayah saya yang telah mendukung saya. Hanya ungkapan terimakasih yang bisa saya sampaikan karena telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti pada setiap langkah saya menuntut ilmu.

Tak lupa juga penulis persembahkan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Pengelola Ecoprint Jogja, dan masyarakat di Desa

Brontokusuman yang telah memberikan izin serta bersedia untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

HALAMAN MOTTO

“There are no secret to success. It is the result of preparation, hard work, and
learning from failure”

-Colin Powell-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ecopreneurship Dalam Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman)”. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia pada islam dan iman sehingga dapat terlepas dari zaman kebodohan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dan teriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.
4. Dra. Siti Syamsiatun, M.A, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi dukungan dan saran selama ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi selama perkuliahan ini.
7. Keluarga besar, Ibu, Ayah dan adik yang selalu memberi dukungan dan bantuan.
8. Elly, Dhita, Dhila, Rahma, Astri, Eka, Dewi dan keluarga besar PMI 2018 yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dan mebersamai menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teaman IMM Fakultas Dakwah dan Komunikasi, HMPS PMI, Teater SABA, yang telah mewarnai dan menjadi tempat berbagi pengalaman dan cerita selama masa perkuliahan.
10. Bapak Indra, Ibu Uut, Ibu Yanti, Ibu Cin, Ibu Dedeh, dan keluarga besar Ecoprint Jogja yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar tentang pemberdayaan masyarakat melalui ecoprint.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Nurika Putfi Sekar Andonowari (18102030063), Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Ecopreneurship* Dalam Mewujudkan *Green Economy* (Studi Kasus kelompok Usaha *Ecoprint* Jogja di Desa Brontokusuman). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022.

Pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang mendukung kelestarian lingkungan, ekosistem dan kesejahteraan manusia. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengelola tanpa merusak lingkungan sekitar serta mengembangkan potensi lokasi yang strategis dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy* di *Ecoprint* Jogja print. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil adalah data yang telah dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy* di kelompok usaha *Ecoprint* Jogja print melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran potensi diri dan potensi sumber daya alam, tahap pengkapasitasan anggota dan usaha, dan tahap pendayaan bagi anggota dan usaha. Dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu warga Desa Brontokusuman sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, Selain itu muncul kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan menanam pohon dan pengelolaan daun sisa pembuatan kain *Ecoprint*.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, *Ecopreneurship*, *Green Economy*, *Ecoprint* Jogja print.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I	1
PENDAHALUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Pemberdayaan Masyarakat	1
2. Ecopreneurship	2
3. Green Economy	2
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	36
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36

A. Gambaran Umum Desa Brontokusuman	36
1. Letak Geografis Desa Brontokusuman	36
2. Kondisi Demografis	37
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Ecoprint Jogja	46
1. Sejarah Kelompok Usaha Ecoprint Jogja	46
2. Program Ecoprint Jogja	49
3. Susunan Kepengurusan Ecoprint Jogja	52
BAB III	54
PEMBAHASAN	54
A. Proses pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dalam mewujudkan green economy	54
1. Tahap Penyadaran Potensi Diri pada Masyarakat	55
2. Tahap Pengkapasitasan Anggota dan Ecoprint Jogja	59
3. Tahap Penyadaran Anggota dan Ecoprint Jogja	67
B. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dalam mewujudkan green economy bagi lingkungan dan ekonomi	70
1. Low Carbon Economy (Ekonomi Rendah Karbon)	71
2. Resource Efficient (Efisiensi dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam)	76
3. Socially Inclusive (Keadilan Sosial yang dilihat dari pendapatan dan kemiskinan)	82
C. Analisis Proses dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat	90
BAB IV	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Menurut Usia	38
Tabel 2. 3: Tokoh Masyarakat	39
Tabel 2. 4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40
Tabel 2. 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 2. 6: Jumlah penduduk berdasarkan agama	44
Tabel 3. 1: Dampak pemberdayaan oleh Ecoprint Jogja	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Peta Wilayah Desa Brontokusuman	37
Gambar 2. 2: Pelatihan pembuatan kain ecoprint	50
Gambar 3. 1: Diskusi dan pelatihan ecoprint	58
Gambar 3. 2: Produk Ecoprint Jogja	61
Gambar 3. 3: Pameran produk Ecoprint Jogja	63
Gambar 3. 4: Pelatihan pembuatan Ecoprint.....	64
Gambar 3. 5: Proses pembuatan kain ecoprint.....	72
Gambar 3. 6: Bibit tanaman untuk kain ecoprint	78
Gambar 3. 7: Proses pembuatan kain ecoprint.....	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1: Struktur pengurus Ecoprint Jogja 52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ecopreneurship Dalam Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman)”** maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi diatas sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar yang mengandung arti “kekuatan”, atau dalam terjemahan bahasa inggris yaitu “*empowerment*”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan daya terhadap kelompok masyarakat yang lemah yang belum berdaya/ memiliki daya agar dapat menjadi masyarakat mandiri. Pemberdayaan merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang bertujuan memperkuat dan mengoptimalkan kemandirian serta keberdayaan masyarakat yang rentan pada masalah kemiskinan.

Sebagai proses, pemberdayaan merujuk masyarakat agar mendapatkan kemampuan dan aktif berpartisipasi agar memperoleh kesempatan dan juga dapat mengakses sumber daya, layanan, dan fasilitas untuk memperbaiki

kehidupannya.¹ Melalui penjelasan tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang telah direncanakan dan disusun untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat yang diberdayakan.

2. Ecopreneurship

Ecopreneurship merupakan kegiatan kewirausahaan yang dalam proses dan tujuannya selalu mengupayakan untuk menjaga lingkungan. Seorang *ecopreneur* adalah wirausaha yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dalam menjalankan proses usahanya seorang *ecopreneur* selalu memperhatikan aspek lingkungan dan berusaha mengurangi pencemaran lingkungan.² Tujuan dari *ecopreneur* adalah melestarikan lingkungan, mengurangi pemanasan global, dan menghemat energi. *Ecopreneurship* memiliki tiga dimensi penting, yang meliputi masyarakat dan sosial (*society/social*), ekonomi (*economy*) dan ekologi/lingkungan (*ecology/environmental*).³

3. Green Economy

Green Economy adalah gagasan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial/ masyarakat tanpa terjadinya kerusakan lingkungan.⁴ *Green economy* merupakan kebijakan perekonomian yang didasarkan pada kebijakan

¹ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar De la Macca 2018) hlm 9

² Jokobet Saludung, "Pengembangan dan Penerapan Ecopreneurship dan Tecnopreneurship Berbasis Factory pada Usaha Kuliner", *Jurnal Tata Boga*, vol.1: 1 (Januari, 2020), hlm. 3.

³ Yeni Suryaningsih dan Ipin Aripin, "Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan", *Jurnal Pedagogi Hayati*, Vol. 4: 2 (Desember, 2020), hlm 64.

⁴ Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol, 5:2 (Februari: 2019), hlm 87.

ramah lingkungan. Melihat kondisi saat ini pendekatan *Green economy* juga dapat diartikan sebagai model pendekatan pembangunan dengan meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, bukan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Green economy dilakukan dengan cara mengharmoniskan hubungan antara aktivitas/pekerjaan yang dilakukan manusia dengan penggunaan sumber daya alam.⁵

Berdasarkan paparan penegasan istilah-istilah di atas yang dimaksud dalam judul skripsi “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ecopreneurship Dalam Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman)**” adalah penelitian terhadap upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *green economy*, dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dilakukan oleh kelompok usaha Ecoprint Jogja.

B. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri yang tidak dibarengi dengan pengelolaan limbah, mengakibatkan meningkatnya pencemaran lingkungan. *The Environmental Perfomace Index* (EPI) atau indeks kinerja lingkungan pada tahun 2020 telah menilai 180 negara dan menetapkan Indonesia pada peringkat 116 dengan nilai 37,8 nilai ini jauh tertinggal dari peringkat pertama yaitu Negara Denmark dengan nilai 82,5. Industri tekstil menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan yang

⁵ Nurvi Oktiani, “ Penerapan Green Economi dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan yang Berkelanjutan di Indonesia” Jurnal Cakralawa, vol 12:1 (Maret, 2012) hlm 46.

cukup besar. Indonesia masuk dalam tiga negara penghasil tekstil terbesar setelah India dan Pakistan. Industri tekstil baik skala besar, menengah dan kecil bahkan pada skala rumah tangga juga memberikan dampak lingkungan seperti dalam proses perwarnaan dan pencelupan kain.⁶ Pencemaran akibat industri tekstil dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan industri, maupun perkampungan padat penduduk.

Industri tekstil pada realitanya akan selalu berkesinambungan dengan industri pakaian, padahal kedua industri ini menjadi pencemar terbesar kedua setelah minyak. Dampak pencemaran limbah industri tekstil di Indonesia sampai saat ini masih belum dikelola dengan baik, Sungai Loji Pekalongan yang merupakan kawasan pembuatan batik kini telah berubah menjadi saluran besar tempat pembuangan limbah pewarna kimia industri batik dan tekstil. Selain Sungai Loji, Sungai Citarum juga beralih fungsi sebagai tempat pembuangan limbah pengelolaan tekstil. Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup. Air limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil dapat berdampak buruk terhadap kehidupan ekosistem yang berada diperairan dan juga dapat merusak kesehatan manusia.⁷

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menjelaskan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan,

⁶ Rudi Nugroho dan Ikbah Mahmud, "Pengolahan Air Limbah Berwana Industri Tekstil dengan Proses AOPs", *Jurnal Air Indonesia*, vol.1:2 (2005), hlm. 163.

⁷ Agnes Fitria Widiyanto, dkk., "Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri dan Limbah Rumah Tangga", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.10: 2 (Juli,2013), hlm. 251.

pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakkan hukum. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁸ Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pembangunan akan sangat mempengaruhi lingkungan. Jika lingkungan sudah terganggu, tercemar atau sudah tidak sesuai dengan peruntukannya maka akan berakibat menurunnya kualitas lingkungan. Melakukan paradigma pembangunan yang didasarkan pada efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan serta sosial disebut dengan *Green Economy*. Agar terwujudnya *Green Economy* perlu adanya tokoh pelaksana *ecopreneurship*.

Melihat fenomena dan kenyataan diatas maka beberapa upaya dan usaha terus dilakukan agar terdapat perubahan pada lingkungan secara bertahap. *Ecopreneurship* menjadi salah satu solusi untuk menjawab persoalan ini. *Ecopreneurship* ialah *entrepreneurship* yang mengacu pada aktivitas usaha dengan kegiatan yang memberikan manfaat dan memberikan perhatian lebih dan khusus terhadap kelestarian lingkungan. *Ecopreneurship* adalah *enterprise* (kewirausahaan) yang melakukan upaya untuk menjaga lingkungan baik tanah, udara maupun air.⁹ Seorang *ecopreneur* melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dilestarikan dan dijaga. Kegiatan ini tentunya menjadi cara untuk memperkenalkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menaikkan

⁸Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

⁹Fajar Adinugraha, "Media Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopreneurship*", *Jurnal Formatif*, vol, 7:3 (2017), hlm. 220.

perekonomian masyarakat. *Ecoprint* menjadi salah satu usaha bentuk *ecopreneurship* yang dilakukan dengan beralih menggunakan perwana tekstil alami dalam proses perwarnaan kain. Popularitas kain *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia sejak tahun 2019. Produk yang dihasilkan yaitu berupa lembaran kain yang bermotif dedaunan maupun bunga yang dapat dibuat menjadi produk *fashion*, sehingga memiliki nilai ekonomi dan tentunya ramah lingkungan.¹⁰

Untuk mencapai tujuan *ecopreneurship* dan mendukung *grena economy* di masyarakat, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang dapat mensejahterakan dan memiliki nilai ekonomi serta tetap peduli terhadap lingkungan agar menjadi berkelanjutan. Program pemberdayaan dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini perlu adanya pembinaan dari lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Hal inilah yang dilakukan oleh Rumah Zakat pada tahun 2017 dengan mulai memberikan pelatihan pembuatan *ecoprint* sekaligus juga membentuk BUMmas (Badan Usaha Milik Masyarakat) untuk mengkoordinasi usaha bersama di Ecoprint Jog print Karangakjen, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, selain itu terdapat juga dukungan dari pihak Pemerintah Desa dan Kementerian.

Ecoprint Jogja menjadi contoh pemberdayaan masyarakat yang kini telah berkembang secara mandiri. Saat ini ada 18 anggota yang tergabung, semuanya

¹⁰Endah Saptutyningsih dan Dyah Titis Kusuma Wardani, “Pemanfaatn Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten, Kulonprogo“, *Jurnal Warta LPM*, vol 22: 1, (Maret, 2019), hlm.18-19.

merupakan ibu-ibu rumah tangga. Ecoprint Jogja mampu memberikan nilai ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki pekerjaan. Saat produk kain motif *ecoprint* telah masuk dan dinikmati oleh pasar internasional seperti Malaysia, Singapura, Australia dan Amerika. Produk *ecoprint* ini diberi merek dengan nama Ecoprint Jogja yang merupakan singkatan dari *Ecoprint* Jogja.¹¹ Ecoprint Jogja selain berfokus pada pembuatan kain dan produk *fashion* juga membuka workshop bagi masyarakat luas yang ingin mengenal lebih jauh serta belajar proses pembuatan kain *ecoprint*. Dengan adanya workshop yang dilakukan secara rutin ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Ecoprint Jogja. Hadirnya kelompok usaha Ecoprint Jogja tentunya menjadi solusi untuk pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Ecopreneurship* dalam Mewujudkan *Green Economy* (Studi Kasus Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman)”

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy*?

¹¹Admin, “Eco. J (Ecoprint Jogja): Berdayakan Masyarakat Melalui Produk Kain Ecoprint dan Sukses”, <https://hippijogja.com/eco-j-ecoprint-jogja-berdayakan-masyarakat-melalui-produk-kain-ecoprint-dan-sukses/>, diakses tanggal 22 September 2021.

2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy* bagi lingkungan dan ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy*.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dalam mewujudkan *green economy* bagi lingkungan dan ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship* dan mewujudkan *green economy* serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat, akademisi dan pemerintah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tanpa merusak lingkungan, dan menjadi model/ccontoh pemberdayaan masyarakat yang menjalankan gagasan *green economy*.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, skripsi serta jurnal, dalam rangka mendapatkan sesuatu yang ada sebelumnya tentang pembahasan yang sama. Penelitian yang serupa dengan penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masitha Fahmi Wardhani, dkk., dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Motivasi Ecopreneur dalam Mewujudkan Green Economy pada Pemilik Usaha Natural Dye Fashion Ronsaga*”. Dalam penelitian ini dijelaskan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan sosial masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan dengan mendorong para pelaku usaha dan industri untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor seorang *ecopreneur*, agar terus memiliki motivasi dalam usahanya. Lima hal yang menjadi motivasi seorang *ecopreneur* yaitu *gap in the market*, *green values*, *make a living*, *be their own boss*, dan *passion*.¹²

Persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui *ecopreneur*. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian sebelumnya juga meneliti motivasi *ecopreneur* dalam mewujudkan

¹²Masitha Fahmi Wardhani, dkk. “Analisis Motivasi Ecopreneur dalam Mewujudkan Green Economy pada Pemilik Usaha Natural Dye Fashion Ronsaga”, *Jurnal Business Economic Entrepreneurship*. Vol. 4: 1 (Januari, 2021). hlm. 4.

green economy sedangkan penelitian ini akan mencari dampak lingkungan yang dihasilkan dari upaya seorang *ecopreneur* dalam mewujudkan *green economy*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Risnasari, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Pelatihan Pengolahan Limbah Tanaman Mangrove Sebagai Bahan Pewarna Alami pada Produk Ecoprint di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara”. Dalam penelitian menjelaskan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang potensi dan manfaat limbah tanaman dalam bentuk sosialisasi dan edukasi tentang limbah tanaman mangrove sebagai zat pewarna alami hingga proses pembuatannya. Kegiatannya berupa workshop/pelatihan pembuatan ecoprint. Peserta pelatihan ini ialah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani mandiri dan siswa Madrasah Tsanawiyah.¹³

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pelatihan pembuatan *ecoprint*. Perbedaan penelitian dimana penelitian diatas menjelaskan proses pelatihan dan edukasi pengelolaan limbah *mangrove*, sedangkan pada peneltian ini menjelaskan proses serta dampak terhadap masyarakat yang mengikuti pelatihan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Huang, dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Motivasi Ecopreneur pada Batik Baku di Kota Semarang*”. Dalam penelitian ini menjelaskan batik ramah lingkungan dimana bahan bakunya berasal dari limbah buah baku yang dikeringkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi *ecopreneur*. Pemilik batik baku memiliki peran dalam

¹³Iwan Risnasari, dkk.,”Pelatihan Pengolahan Limbah Tanaman Mangrove Sebagai Bahan Pewarna Alami pada Produk Ecoprint di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 18: 1 (2021), hlm. 69.

pelestarian lingkungan melalui bisnis yang berbasis ramah lingkungan dan juga mengajak masyarakat agar memiliki gaya hidup ramah lingkungan.¹⁴

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang *ecopreneurship* melalui usaha kain tekstil. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada motivasi yang ada pada seorang *ecopreneur*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui *ecopreneurship*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Ayuningrat, dalam skripsi yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Potensi Lokal di Komunitas Warga Peduli Lingkungan Depok”, Dalam penelitian ini menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan potensi lokal di komunitas warga peduli lingkungan yang melakukan pemberdayaan dari adanya permasalahan sampah. Peneliti mengidentifikasi melalui empat proses yaitu; Mengidentifikasi dan mengkaji potensi, menyusun rencana kegiatan, menerapkan rencana, memantau proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara partisipatif.¹⁵

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat isu lingkungan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Perbedaan penelitian

¹⁴Jennifer Huang, Analisis Motivasi Ecopreneur pada Batik Bakau di Kota Semarang, Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Soegijapranata, 2020), hlm. 8.

¹⁵ Sarah Ayuningrat, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progra Pengembangan Potensi Lokal di Komunitas Warga Peduli Lingkungan Depok, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarih Hidayatulah, 2020), hlm. 8.

terdahulu berfokus pada isu pengelolaan sampah yang menjadi masalah lingkungan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang memiliki dampak baik bagi lingkungan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Feri Setiawan dkk, dalam jurnal yang berjudul “ *Isu Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan Lokal* “ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana isu lingkungan sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan direspon dan tindak lanjut yang dilakukan masyarakat. Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kiprahnya pada isu lingkungan. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan LSM menjadikan lingkungan sebagai isu yang menarik dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa pemberdayaan berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari tanggung jawab lembaga.¹⁶

Persamaan penelitian ini sama sama membahas isu lingkungan yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana isu lingkungan kini menjadi hal yang penting dan menarik dalam hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada LSM sebagai pihak yang membantu masyarakat untuk melakukan pemberdayaan tanpa merusak lingkungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian berfokus pada proses pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi alami dan nilai ekonominya.

¹⁶ Feri Setiawan dkk, “Isu Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan Lokal”, *Jurnal Ekonomi, sosial dan Humaniora*. Vol 1:3 (Oktober,2020). hlm 68.

Sehingga, penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan karena belum terdapat peneliti sebelumnya yang membahas terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Ecopreneurship* dalam Mewujudkan *Green Economy*.

G. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membutuhkan landasan teori sebagai dasar dalam penelitian ini. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Ecopreneurship* dalam Mewujudkan *Green Economy* (Studi Kasus *Ecoprint* Jogja di Desa Brontokusuman)”. Oleh karena itu diperlukan teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan dampak baik ekonomi maupun lingkungan pada program *ecopreneurship* di kelompok usaha *Ecoprint* Jogja.

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya mampu atau berdaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat saat dalam keadaan kurang mampu. Sehingga mereka dapat terlepas dari jeratan kemiskinan. Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi,

membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki untuk mewujudkan potensi menjadi nyata.¹⁷

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁸

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menciptakan iklim dan suasana yang dapat menunjang masyarakat agar berkembang (*enabling*). Artinya, setiap masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk masyarakat membangun daya dengan mendorong, memotivasi

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 24-25

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), hlm. 57.

dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.¹⁹

Menurut Toto Wadikarto pemberdayaan adalah tahapan kegiatan agar memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan, kemampuan dan daya bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, yang termasuk di dalamnya adalah individu-individu yang mengalami kemiskinan.²⁰ Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian upaya serta kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran potensi, memperkuat keberdayaan pada kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial yaitu kepercayaan diri, menyampaikan pendapat, mata pencaharian, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masyarakat²¹

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan

¹⁹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 9:1 (Maret,2017). hlm 164.

²⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfaneta,2013), hlm. 61.

²¹Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, hlm .57.

keterbelakangan. Dengan kata lain meberdayakan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah melaksanakan keadilan sosial agar tidak ada lagi ketimpangan bagi masyarakat dengan cara saling tolong menolong antar sesama masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diciptakan agar adanya suatu sistem yang berkeadilan sosial serta membantu pada masyarakat lemah. Masyarakat nantinya diharapkan mampu bersaing serta memiliki kehidupan yang mencukupi.

Pemberdayaan memiliki tujuan utama yaitu membangun kekuatan kekuasaan masyarakat, terkhusus kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal berupa cara masyarakat berfikir bahwa mereka tidak berdaya, maupun karena kondisi eksternal karena masyarakat ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.

Menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Adanya perbaikan tindakan dan kegiatan yang dilakukan, maka diharapkan memberi perbaikan pada kelembagaan, termasuk dengan mengembangkan jejaring kemitraan. Partisipasi dalam kegiatan di kelembagaan akan bergantung pada kelembagaan yang baik, sehingga lembaga tersebut dapat

berjalan secara maksimal. Tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah dicapai. Target-target yang telah disetujui oleh anggota dalam lembaga maka akan mudah direalisasikan.

Visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang jelas, program kerja yang tepat, menjadi tolak ukur lembaga yang baik. Saat semua anggota dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada anggota dengan secara jelas sesuai kompetensi di dukung pembagian waktu yang baik. Maka setiap anggota yang terlibat akan merasa dianggap dan berdaya serta merasa memiliki peran dalam kemajuan lembaga. Anggota lembaga satu sama lain akan memberi motivasi dan masukan untuk menunjang kemampuan melalui pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Perbaiki Usaha “*Better Business*”

Lembaga yang telah mengalami perbaikan, selanjutnya diharapkan akan adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.

Perbaikan lembaga bisnis dapat memberikan kepuasan untuk seluruh anggota lembaga dan juga bermanfaat untuk masyarakat luas yang berada disekitarnya. Hal ini yang diharapkan agar dapat mengembangkan lembaga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota.

3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Dengan adanya perbaikan bisnis maka akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan dari anggota lembaga. Artinya terjadinya perbaikan bisnis akan memperbaiki pendapatan untuk anggota dan keluarga serta masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Kerusakkan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, dengan alasan untuk bertahan hidup serta memenuhi kebutuhan. Faktor pendidikan dan intelektual yang baik akan sejalan dengan kualitas manusia yang tinggi maka manusia seharusnya tidak akan merusak alam dan lingkungan. Masyarakat harus dapat memiliki pendapatan yang memenuhi kehidupan. Jika kemiskinan terjadi, akan memungkinkan manusia untuk melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan, karena terdesak pada kebutuhan hidup. Sehingga memperbaiki tingkat

pendapatan akan berpengaruh pula pada perbaikan lingkungan “fisik dan sosial” karena penyebab rusaknya lingkungan karena kemiskinan dan kurangnya pendapatan.

5) Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Kesehatan, pendidikan, dan tingkat pendapatan, menjadi indikator dan faktor tingkat kehidupan masyarakat. Pendapatan hidup yang membaik, menjadi harapan akan kolerasi dengan lingkungan yang dapat membaik. Pendapatan dan lingkungan

yang terus membaik diharapkan juga akan memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat

Kehidupan kelompok masyarakat yang baik dipengaruhi oleh keluarga yang memiliki kehidupan yang baik juga. Kehidupan yang baik artinya didukung dengan lingkungan “fisik dan sosial” yang baik, sehingga diharapkan terwujudnya tatanan masyarakat yang lebih baik.²²

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap evaluasi pengembangan masyarakat, perlu terlebih dahulu melihat proses. Saat dalam tahap perencanaan pengembangan masyarakat, maka seorang pengembang masyarakat harus mempertimbangkan proses secara mendalam agar pemberdayaan dapat membuahkan hasil yang sesuai. Proses yang berjalan dengan baik dapat mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan kedepan yang akan dicapai sehingga kedepannya tidak menimbulkan ketergantungan.²³

Aspek terpenting dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses yang harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan akan tercapai jika masyarakat ikut berpartisipasi penuh. Proses

²²Dedeh Maryani, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 8-11.

²³ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalisasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 365.

pemberdayaan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dikuasai, dimiliki, dan dilangsungkan oleh masyarakat tersebut.

Pemberdayaan merupakan proses agar masyarakat menjadi cukup kuat dan mampu untuk berpartisipasi untuk mengontrol dan juga berpengaruh terhadap setiap tahapan proses. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat harus mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang cukup agar mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan sekitarnya.²⁴

Dalam proses pemberdayaan, memiliki dua kecenderungan, yaitu sebagai berikut²⁵:

- 1) Pertama, pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses, yaitu dengan mengalihkan sebagai kekuatan, kemampuan. Atau kekuasaan agar masyarakat memiliki kemampuan menjadi lebih berdaya.
- 2) Kedua, pemberdayaan menekankan pada proses mendorong, memotivasi atau menstimulasi agar masyarakat memiliki keberdayaan atau kemampuan untuk dapat menentukan langkah kedepan dan tujuan yang ingin dicapai.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm.58-59.

²⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2001).hlm. 43

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bersifat tidak selamanya, melainkan sampai pada tahap masyarakat mampu untuk mandiri, meskipun masih perlu diperhatikan.²⁶

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan secara cepat, karena perlu adanya tahapan yang perlu dilalui. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut :²⁷

1) Tahapan Penyadaran

Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pemahaman terkait motivasi agar mereka keluar dari kemiskinan, dan juga memberi pemahaman bahwa masyarakat memiliki hak untuk menjadi berada atau mampu. Proses ini dapat berjalan dengan baik dan realisasikan dengan hadirnya pendamping masyarakat

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan memiliki tujuan untuk memajukan masyarakat kurang mampu agar masyarakat memiliki ketrampilan untuk dapat memanfaatkan peluang yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan yang dapat menunjang *life skill* dari masyarakat.

²⁶ Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004). Hlm. 82.

²⁷ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, "*Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*", (Jakarta: Media Komputindo : 2007) Hlm. 117.

3) Tahap Pendayaan

Dalam tahap ini masyarakat akan diberikan peluang yang telah disesuaikan dengan melihat kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan cara memberi peran pada masyarakat yang lebih besar namun tetap sesuai pada kapasitas dan kapabilitasnya serta depenuhi aspirasinya ataupun dibantu untuk kemudian melakukan evaluasi diri atas pilihan serta hasil pelaksanaan.

2. *Ecopreneurship*

Ecopreneurship berasal dari dua kata yaitu *Eco* dan *Entepreneur*. *Eco* merupakan kata yang diambil dari kata *Ecological* atau ekologi yaitu rumah atau tempat hidup. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.²⁸ Sedangkan *Preneur* diambil dari kata *Entrepreneurship* yaitu kewirausahaan dari bahasa perancis (*entreprende*) yang berarti peluang, pencipta, dan pengelola usaha.

Menurut Skinner, wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang berani mengambil resiko untuk mengorganisasikan serta mengelola bisnis dengan menerima balas jasa/ imbalan baik berupa profit finansial (berupa pendapatan) maupun non finansial (berupa pengalaman dan ilmu).²⁹ Secara harfiah, *ecopreneurship* adalah wirausaha yang dalam usahanya menjalankan wawasan yang berbasis lingkungan. Secara tradisional merupakan

²⁸Soedjiran Resosodarmo, dkk., *Pengantar Ekologi*, (Bandung : Remadja Karya, 1986) hlm. 1

²⁹Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hlm, 40.

manajemen bisnis dengan berwawasan lingkungan dan berfokus pada upaya perusahaan agar menjadi lebih hijau (*green corporate*).³⁰

Entrepreneur memiliki arti yang berbeda dengan *Entrepreneurship*, *entrepreneur* ialah individu yang melakukan gerakan agar dapat merubah kondisi menjadi lebih baik dimasa depan dengan mencapai tujuan di bidang kewirausahaan. *Entrepreneurship* adalah kemampuan inovatif dan kreatif yang merupakan kiat, dasar, serta sumber daya dalam proses menuju sukses.³¹ Sehingga kewirausahaan merupakan usaha agar terwujudnya hal baru dan memiliki perbedaan yang inovatif dan kreatif.

Dari pemaparan diatas, dapat dirtikan *Eco Entrepreneurship* adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif agar terciptanya ide baru yang berbeda dengan melihat peluang dengan tidak merusak lingkungan sekitar. Sehingga *ecopreneur* ialah seorang wirausaha yang memiliki kepedulian pada lingkungan dan berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan, *Ecopreneurship* mencakup tiga hal dalam prosesnya yaitu sosial (*society/social*), ekologi/lingkungan (*ecology/eviromental*) dan ekonomi (*economy*).³² Ketiga hal tersebut juga menjadi landasan berdirinya Ecoprint Jogja untuk terus meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan. Pengembangan usaha dengan berwawasan lingkungan kini terus digencarkan, karena bumi yang kita tinggali sudah semakin tua

³⁰Iwan Sukoco dan Herwan Abdul, "Ecopreneurship dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabuapaten Garut" *Jurnal* vol 17: 2 (juli 2015), hlm. 157

³¹Buchari Alma . *Kewirausahaan*, (Bandung :Alfabeta, 2010) Hlm. 33.

³²Endah Muminingtyas. *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy* (Jakarta :DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014) Hlm. 102.

ditambah efek global warming, dengan adanya program pelatihan pembuatan kain ecoprint yang diberikan oleh Rumah Zakat kepada masyarakat Desa Brontokusuman ini menjadi salah satu contoh bentuk dukungan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi dan lingkungan.

3. *Green Economy*

Green Economy atau ekonomi hijau adalah gagasan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa mengambil resiko merusak lingkungan.³³ Menurut Andreas Lako, *Green economy* adalah pemikiran bahwa ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tidak adanya ketimpangan sosial di masyarakat dan juga tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan mengambil strategi mendorong para pelaku usaha dan industri untuk tidak merusak lingkungan. Sedangkan Menurut Surna Tjahja Djajadiningrat menjelaskan *Green Economy* adalah pembangunan yang dilandasi dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, pola produksi dan konsumsi berkelanjutan, serta internalisasi sosial dan lingkungan.³⁴ Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP) Inti dari gagasan *green economy* adalah *low carbon economy* (perekonomian rendah karbon yaitu tidak menghasilkan polusi lingkungan dan emisi), *resource efficient* (efisiensi

³³Dewi Wungkus Sari, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 5: 2(Maret, 2019). hlm. 83

³⁴Masitha Fahmi Wardhani, dkk. "Analsis Motivasi Ecopreneur dalam Mewujudkan Green E conomy pada Pemilik Usaha Natural Dye Fashion Ronsaga ", *Jurnal Business Economic Entrepreneurship*. Vol. 4: 1 (Januari, 2021). hlm. 4

dalam pemanfaatan sumber daya alam), dan *socially inclusive* (keadilan sosial yang dapat dilihat dari pendapatan per kapita dan kemiskinan).³⁵

a. *Low Carbon Economy*

Low Carbon Economy adalah proses perekonomian dengan pembuangan karbon sebagai limbah industri apakah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau melebihi standar karena sebaiknya proses dari pengolahan limbah menghasilkan pembungan yang *low carbon*.

b. *Resource Efficient*

Resource Efficient melakukan efisiensi dalam proses dan memanfaatkan sumber daya alam dimana *green economy* adalah proses yang berhubungan antara bisnis, industri, dan infrastruktur dengan alam sampai pada menurunnya efek rumah kaca, penggunaan sumber daya alam yang efisien dan pembungan limbah dari kegiatan industri semakin berkurang, selain itu juga dengan berkurangnya kesenjangan sosial.

c. *Socially Inclusive*

Socially Inclusive adalah keadilan sosial yang dilihat dari proses industri ini memiliki dampak baik yang dapat dirasakan masyarakat atau malah sebaliknya, terjadi ketimpang dan ketidakadilan. Ketimpangan sosial dapat dilihat dari pendapatan perkapita dan angka kemiskinan.³⁶

³⁵Ika Yunia Fauzia, “Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.2: 1 (Januari-Juni, 2016). hlm. 89

³⁶Nurvi Oktiani, “Penerapan Green Economi dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan yang Berkelanjutan di Indonesia” *Jurnal Cakralawa*, vol 12:1 (Maret, 2012) hlm 46.

4. Pemberdayaan ekonomi melalui *ecopreneurship*

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan untuk memotivasi dan mendorong kesadaran masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap potensi yang dimiliki. Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha menjadikan ekonomi yang besar, kuat, dan modern serta berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya, dalam proses pemberdayaan ekonomi melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.³⁷ Sementara, *ecopreneurship* merupakan metode kewirausahaan yang mengabungkan wirausaha dengan konsep ramah lingkungan pada setiap proses dan hasilnya. *Ecopreneur* muncul sebagai bentuk dari rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.³⁸

Menanamkan jiwa *ecopreneurship* melalui produk-produk yang berasal dari sumber daya lokal maka diharapkan dapat membentuk calon *entrepreneur* yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan munculnya jiwa kreatif, bukan sekedar mendapatkan keuntungan bisnis semata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Holcombe, menemukan bahwa lingkungan dan ekonomi merupakan dua aspek yang saling bertolak belakang dimana ekonomi (bisnis) pada skala

³⁷Afriyani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahi di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Skripsi (Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islama Fakultas Dakwaah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 23.

³⁸ Moderator emiten.com, Technopreneurship, Sociopreneurship dan Ecopreneurship, Bedanya Apa? <https://emiten.com/info/perbedaan-technopreneurship-sociopreneurship-ecopreneurship/>, diakses tanggal 10 Januari 2022

besar telah merusak lingkungan. Akan tetapi, kini manusia sudah mulai memiliki kesadaran pentingnya kelestarian lingkungan dikalangan seorang *entrepreneur* sehingga mulai memperhatikan lingkungan pada bisnisnya yang dikenal dengan *ecopreneurship*.³⁹

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah membangun usaha/ bisnis minim limbah untuk usaha yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi melalui *ecopreneurship* merupakan konsep pemberdayaan melalui kewirausahaan yang bukan hanya berorientasi pada profit saja tetapi juga mempedulikan aspek lingkungan, dan menjalankan pemberdayaan yang berkelanjutan. Maka pemberdayaan melalui *ecopreneurship* penting adanya untuk dilakukan, karena menjadi salah satu solusi bagi masyarakat agar memiliki pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan yang dalam jangka panjang alam yang ditinggali tidak akan rusak.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Brontokusaman, Kecamatan Mergangsang, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih Desa Brontokusaman karena desa ini merupakan Desa Berdaya dan memiliki Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dari Rumah Zakat sejak

³⁹ Yeni Suryaningsih dan Ipin Aripin, "Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan " Jurnal Pedagogi Hayati , vol 4:2 (Desember, 2020) hlm 64.

tahun 2017. Kini Desa Brontokusuman memiliki kelompok usaha *Ecoprint* yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi destinasi wisata. Selain itu, Kain *ecoprint* dalam pewarnaannya menggunakan perwana alami yang ramah lingkungan sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Waktu pelaksanaan penelitian di Ecoprint Jogja dilakukan dari tanggal 14 Februari 2022 sampai 31 Mei 2022.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Ecopreneurship* dalam Mewujudkan *Green Economy* (Studi Kasus Kelompok Usaha Ecoprint Jogja di Desa Brontokusuman)”, Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami realita yang terjadi oleh subjek penelitian, contohnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain, secara keseluruhan dengan menggunakan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus serta memanfaatkan beragam metode alamiah.⁴⁰ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang diperoleh dari subjek baik individu maupun kelompok. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah agar dapat

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11

mempermudah dalam menggali informasi yang lebih mendalam dan untuk mendeskripsikan hasil wawancara penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang mengerti tentang apa yang akan diteliti, terlibat langsung, dan memiliki waktu untuk dapat dimintai menjadi informasi.⁴¹ Adapun subyek penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Bapak Indra Suryanto selaku pendiri Ecoprint Jogja,
- b. Ibu Uut selaku pengelola Ecoprint Jogja,
- c. Ibu Dedeh selaku anggota Ecoprint Jogja,
- d. Ibu Yanti selaku anggota Ecoprint Jogja,
- e. Ibu Cin selaku anggota Ecoprint Jogja.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yang digunakan adalah berdasarkan kriteria. Penulis menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Ketua Ecoprint Jogja, sebagai penanggung jawab utama atas pengelolaan.

⁴¹ Maulana, Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata : Studi Tahapan dan Kendala dalam Pengembangan Masyarakat di Padukahan Ketingan, Kelurahan Tritoadi, Kapanewon Sleman, Skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015).hlm.55

- b. Para ibu rumah tangga yang membuat kain *ecoprint*, yang dalam hal ini warga yang terlibat langsung dan juga menerima dampak secara langsung.

5. Sumber Data

Dalam penelitian, mengumpulkan data merupakan hal yang penting, Maka peneliti dalam mengambil sumber data kali menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung didapatkan dari objek penelitian. Data primer didapatkan dengan mengumpulkan sumber informan. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara atau obeservasi di lapangan.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung. Data sekunder diperoleh dari dari sumber yang telah ada seperti dari buku, literasi, arsip, artikel maupun penelitian sebelumnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadi langkah paling strategis, karena merupakan tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data.⁴² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴²Moleong, Metode Penelitian Kualitatif ,hlm.224.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak terbatas dan lebih spesifik dalam penelitian. Metode ini dapat meneliti perorangan maupun penelitian secara lengkap.⁴³ Metode ini dilakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan di Desa Brontokusuman, Kota Yogyakarta dengan mengamati langsung proses pemberdayaan melalui *ecoprint*. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan berupa pembuatan kain *ecoprint* dan pertemuan rutin yang dilakukan *Ecoprint* Jogja. Hal ini dimaksudkan karena pada kegiatan tersebut peneliti dapat melihat langsung dan ikut serta sehingga data yang didapat lebih mendalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses tanya jawab antara kedua belah pihak, yaitu yang mewawancarai akan bertanya dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban.⁴⁴ Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (tertulis) artinya peneliti membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu. Cara ini dilakukan agar wawancara ini lebih fokus terhadap tujuan yang dimaksud. Wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan

⁴³Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 302.

⁴⁴Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 135.

Tanya jawab terhadap informan. Tahap wawancara dilakukan melalui tanya jawab terhadap Bapak Indra yang merupakan pendiri dari Ecoprint Jogja dan ibu-ibu pembuat kain ecoprint.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data tertulis seperti catatan, arsip-arsip maupun buku. Pada metode ini peneliti mengumpulkan data dari bahan-bahan yang telah tertulis dan relevan pada lembaran-lembaran yang sebelumnya telah disiapkan.⁴⁵ Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang nantinya bisa dibuktikan dengan dokumentasi yang telah dibuat, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Dokumen yang dianalisis adalah artikel perjalanan Ecoprint Jogja dan dokumen Biro Tata Pemerintah Desa Brontokusuman.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan data dengan mengumpulkan gambar, kata-kata dan bukan angka. Data yang didapatkan berasal dari wawancara, naskah, dokumen, catatan lapangan dan sebagainya, setelah itu dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap realitas atau kenyataan.⁴⁶ Analisis data adalah proses pengolahan dari hasil penelitian, yang berupa menyusun, mengelompokkan, memahami

⁴⁵Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm.42-43

⁴⁶Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

serta menafsirkan data terdapat tiga langkah yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah-langkah untuk merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema serta pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dalam tahap ini peneliti mengelompokkan data yang lebih penting, yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, agar dapat menarik kesimpulan secara final. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan serta dapat memutuskan tindakan yang akan diambil. Penyajian data kualitatif berbentuk naratif, yang bertujuan menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang sesuai dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus mendapatkan kesimpulan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335-336.

serta melakukan verifikasi, dalam segi makna dan kebenaran kesimpulan sesuai dengan kesepakatan dengan tempat penelitian. Kebenaran, kecocokan serta kekokohnya merupakan hal dilakukan untuk merumuskan makna. Peneliti harus memahami dalam mencari makna dengan melakukan pendekatan emik, yaitu dengan kacamata *key information*, bukan penafsiran menurut peneliti.

8. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu adanya uji keabsahan data, peneliti memilih menggunakan uji kredibilitas data. Hal ini dimaksudkan agar wawancara serta observasi ini bersifat reliable.⁴⁸ Untuk memastikan kevalidan data peneliti melakukannya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik serta waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama

⁴⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 402.

namun berbeda teknik, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi maupun obeservasi.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada proposal ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum lokas Desa Brontokusuman, yang berisi letak geografis, batas-batas wilayah, demografi penduduk, gambaran umum Ecoprint Jogja, sejarah singkat, kegiatan dan program yang dilakuka.

BAB III, berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, berupa hasil wawancara, obervasi dan dokumentasi. Bentuk pembahasan berupa teks narasi yang telah dicek kebenarannya. Peneliti akan mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pencarian data dilapangan dan melakukan pembahasan dengan teori yang telah dipilih penulis maka permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dapat diuraikan dengan yang diteliti yaitu terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dalam mewujudkan *green economy* pada kelompok usaha Ecoprint Jogja maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dalam mewujudkan *green economy* melalui tiga tahap yang harus dilalui yaitu yang pertama ialah kesadaran yang digunakan agar masyarakat memiliki kepekaan dan kesadaran untuk mau berubah. Kesadaran tersebut muncul dari adanya rasa keinginan pendiri Ecoprint Jogja untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian dan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Maka didirikan nya Ecoprint Jogja sebagai wadah masyarakat terutama perempuan untuk mendapatkan mata pencaharian dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Kedua, melalui tahap pengkapisitasan, yang dilakukan agar dapat meningkatkan potensi dan skill masyarakat sehingga akan muncul ide dan inovasi produk maupun kegiatan kedepannya. Ketiga, adalah pendanaan, dana yang didapatkan ini awalnya digunakan untuk mengikuti pelatihan tetapi kini pendanaan digunakan untuk pengembangan produk agar dapat terus melakukan inovasi dan pengenalan kemasyarakat secara lebih luas.

Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dalam mewujudkan green economy ini berdampak pada perekonomian masyarakat, kesadaran terhadap lingkungan dan kesetaraan gender, karena dengan adanya Ecoprint Jogja ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu di Desa Brontokusuman, selain itu munculnya kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan dengan menanam pohon dan memanfaatkan limbah sisa pembuatan kain. Ecoprint Jogja dalam menjalankan usahanya menjalankan enam tujuan menurut Mardikantoro yaitu, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat. Dari keenam tujuan tersebut perbaikan pendapatan dan perbaikan lingkungan menjadi tujuan yang kini telah dicapai oleh Ecoprint Jogja.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang penulis berikan yaitu:

1. Mengadakan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran pengurus. Agar kedepannya Ecoprint Jogja dapat berkembang menjadi lebih besar dengan tetap menjaga lingkungan.
2. Proses pemberdayaan ini kedepannya diharapkan terus dikembangkan agar menjadi contoh dan dapat diikuti oleh kelompok/ masyarakat lainnya dalam melakukan pemberdayaan.

3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang usaha Ecoprint Jogja dan UMKM lainnya. Agar dapat terwujudnya kampung wisata dan kampung sains yang lebih baik di Desa Brontokusuman.



DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, Fajar, “Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship”, *Jurnal Formatif*, vol, 7:3 , 2017.

Afriyani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahil di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Skripsi, Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islama Fakultas Dakwaah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung :Alfabet, 2010.

Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Sari, Dewi Wungkus, “Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 5: 2, 2019.

Ayuningrat, Sarah, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progra Pengembangan Potensi Lokal di Komunitas Warga Peduli Lingkungan Depok, Skripsi, Jakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarih Hidayatullah, 2020.

Faosal, Sanafiah, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* ,Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Fauzia, Ika Yunia, “Urgensi Implementasi Green Economy Persperktif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol.2: 1, 2016.

Fitria Widiyanto, Agnes dkk, “Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri dan Limbah Rumah Tangga”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.10: 2, 2013.

Hamid, Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”, Makasar:De La Macca,2018

Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2001.

Huang, Jennifer, Analisis Motivasi Ecopreneur pada Batik Bakau di Kota Semarang, Skripsi , Semarang, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Soegijpranata, 2020.

Mardikanto, Totok Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* , Bandung: Alfaneta,2013.

Margayaningsih, Dewi Iriani, , “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan”,*Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 9:1, 2017.

Maulana, Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata : Studi Tahapan dan Kendala dalam Pengembangan Masyarakat di Padukahan Ketingan, Kelurahan Tritoadi, Kapanewon Sleman, Skripsi ,Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015

Maryani, Dedeh dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mumingtyas, Endah, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy*, Jakarta :DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014

Nugroho, Rudi dan Ikbal Mahmud, “Pengolaha (Placeholder1)n Air Limbah Berwana Industri Tekstil dengan Proses AOPs”, *Jurnal Air Indonesia*, vol.1:2 ,2005.

Oktiani, Nurvi, , “ Penerapan Green Economi dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan yang Berkelanjutan di Indonesia” *Jurnal Cakralawa*, vol 12:1, 2012

Resosodarmo, Soedjiran dkk, *Pengantar Ekologi*, Bandung: Remadja Karya, 1986.

Risnasari, Iwan dkk, .,.”Pelatihan Pengolahan Limbah Tanaman Mangrove Sebagai Bahan Pewarna Alami pada Produk Ecoprint di Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 18: 1, 2021.

Saludung, Jokobet,” Pengembangan dan Penerapan Ecopreneurship dan Tecnopreneurship Berbasis Factory pada Usaha Kuliner”, *Jurnal Tata Boga*, vol.1: 1, 2020.

Saptutyingsih, Endah dan Dyah Titis Kusuma Wardani, “ Pemanfaatn Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabuupaten, Kulonprogo “, *Jurnal Warta LPM*, vol 22: 1, 2019.

Setiawan, Feri dkk, Isu Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan Lokal”, *Jurnal Ekonomi, sosial dan Humaniora*. Vol 1:3, 2020.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005.

Sukoco, Iwan dan Herwan Abdul, "Ecopreneurship dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabuapaten Garut" *Jurnal* vol 17: 2, 2015.

Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: CV Citra Utama, tt.

Suryaningsih, Yeni dan Ipin Aripin, " Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan", *Jurnal Pedagogi Hayati*, Vol. 4: 2, 2020.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

Wardhani, Masitha Fahmi dkk, . "Analsisis Motivasi Ecopreneur dalam Mewujudkan Green Economy pada Pemilik Usaha Natural Dye Fashion Ronsaga ", *Jurnal Business Economic Entrepreneurship*. Vol. 4: 1, 2021

Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, "Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat", Jakarta: Media Komputindo : 2007

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* , Jakarta: Kencana, 2013.

Wawancara

Wawancara Indra Suryanto, Ketua dan Pendiri Ecoprint Jogja, pada 2 Maret 2020

Wawancara dengan Ibu Uut, Pengelola Ecoprint Jogja, pada Rabu 2 Maret 2022

Wawancara dengan Ibu Yanti, Anggota Ecoprint Jogja, pada Selasa 31 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Cin, Anggota Ecoprint Jogja, pada Selasa 31 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Dedeh, Tim produksi, Ecoprint Jogja, pada Selasa 31 Mei 2022

Admin, "Eco. J (Ecoprint Jogja): Berdayakan Masyarakat Melalui Produk Kain Ecoprint dan Sukses", <https://hippijogja.com/eco-j-ecoprint-jogja->

[berdayakan-masyarakat-melalui-produk-kain-ecoprint-dan-sukses/](#), diakses tanggal 22 September 2021

Hidayat, Anwar, “Teknik Sampling dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap)”, <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> dikutip pada tanggal 6 November 2021.

Moderator emiten.com, Technopreneurship, Sociopreneurship dan Ecopreneurship, Bedanya Apa? <https://emiten.com/info/perbedaan-technopreneurship-sociopreneurship-ecopreneurship/>, diakses tanggal 10 Januari 2022

